

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Medication Error adalah kejadian yang dapat dicegah yang dapat menyebabkan penggunaan obat yang tidak tepat atau bahaya bagi pasien ketika obat tersebut berada di bawah kendali dokter, pasien, atau konsumen. Tenaga kesehatan, produk kesehatan, perawatan, dan sistem perawatan kesehatan mungkin terlibat dalam peristiwa ini. Peristiwa ini termasuk edukasi, penandaan obat, pengepakan, peracikan, penjualan, pemberian, pengawasan, serta pemakaian. Pada tanggal 16-07-1996, organisasi *National Coordinating Council for Medication error Reporting and Prevention* mengeluarkan Indeks Kesalahan Pengobatan, yang menilai kesalahan berdasarkan kemungkinan kesalahan pengobatan dan tingkat keparahan resep yang diberikan kepada sebuah lembaga. Diharapkan penilaian ini akan berguna untuk membantu para profesional kesehatan dan lembaga kesehatan memantau kesalahan pengobatan secara teratur dan sistematis. (Tsabitah, 2021)

Sampai saat ini, masalah kesehatan global yang masih dapat menyebabkan kerugian negatif pada pasien, mulai dari yang beresiko ringan hingga yang beresiko berat, bahkan hingga kematian. Sejak tragedi laporan *Institute of Medicine "To Err Is Human: Building A Safer Health System"*, yang menunjukkan bahwa 44.000 hingga 98.000 orang meninggal akibat kesalahan medis di Amerika Serikat, *medication error* telah menjadi perhatian global. Meskipun angka kejadian kesalahan obat di Indonesia sering terjadi di berbagai institusi kesehatan dan belum terdata secara akurat dan sistematis, terutama di instalasi farmasi. Analisis kesalahan obat sebenarnya dapat mencegah kesalahan obat pada *prescribing* (kesalahan peresepan), *transcribing* (kesalahan membaca dan menerjemahkan resep), *dispensing* (kesalahan menyiapkan dan meracik obat), dan *Administration error* (kesalahan penggunaan obat) (Sari & Oktarlina, 2018).

Menurut hasil penelitian Ida Lisni dkk (2021) yang dilakukan disalah satu apotek di kadipaten bahwa hasil dari pemeriksaan karakteristik indeks *medication error* kategori C yaitu terjadi kesalahan dan obat sudah diminum/digunakan pasien tetapi tidak membahayakan pasien sebesar 68%, Kategori D yaitu terjadinya kesalahan, hingga monitoring ketat harus dilakukan tetapi tidak membahayakan pasien sebesar 0,5%, dan Kategori E yaitu terdapat kesalahan sehingga diperlukan adanya terapi intervensi lanjutan karena kesalahan yang terjadi mengakibatkan efek serius namun bersifat sementara yaitu sebesar 1,8%. (Lisni et al., 2021)

Menurut hasil penelitian Chusun dkk (2021) yang dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit ‘GP’ Jakarta Utara bahwa *medication error* terbanyak yaitu pada fase *prescribing* beberapa hal yang diteumkan yaitu tidak terdapat konsentrasi/dosis sediaan sebanyak 29,41%, tidak terdapat bentuk sediaan sebanyak 19,12%, tidak mengisi riwayat alergi pasien sebanyak 17,65%, dan tulisan resep tidak terbaca sebanyak 11,76%. Pada fase *Transcribing* dan *Dispensing* ada beberapa kesalahan diantaranya pada fase *Transcribing* yaitu tidak dilakukan ceklis telaah resep sebanyak 5%, dan pada fase *Dispensing* yaitu adanya kesalahan dalam pengambilan obat sebanyak 5% (Angioni et al., 2021)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurjana Usman dkk (2023) yang dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Pusat Ratatotok Buyat Kabupaten Minahasa menjelaskan bahwa pada fase *Prescribing* terdapat *Medication Error* di antaranya tidak terdapat paraf dokter 4,58%, tidak terdapat tanggal penulisan resep 10,55%, tidak terdapat konsentrasi/dosis sediaan 2,75%, tidak terdapat usia/tanggal lahir pasien 30,27%. Tetapi pada fase *Dispensing* terjadi medication error diantaranya terdapat ketidaksesuaian pada etiket/label 0,91% (Usman et al., 2023).

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Tiansi Veren Maalangen dkk (2019) menjelaskan bahwa pada setiap resep yang diteliti selalu adanya kesalahan pengobatan hal ini sering terjadi setiap pengobatan, baik dalam fase *Prescribing*, *Transcribing* dan *Dispensing*. Dengan demikian, hasil tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Medication Error* Pada Resep di Puskesmas Kecamatan Ibum”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah apakah terjadi *Medication error* pada *fase prescribing, transcribing, dan dispensing* terhadap resep di Puskesmas Kecamatan Ibun ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis *Medication error* pada *Fase Prescribing, Transcribing, dan Dispensing* terhadap resep di Puskesmas Kecamatan Ibun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk memperoleh kemampuan setelah memperoleh pengetahuan teoritis dan praktis tentang kesalahan pengobatan

1.4.2 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melacak kesalahan pengobatan pada resep Puskesmas Kecamatan Ibun.

1.5 Hipotesis Penelitian

Adanya *medication error* pada *fase Prescribing, fase Transcribing, dan fase Dispensing* terhadap resep di Puskesmas Kecamatan Ibun

1.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada periode 04 Maret 2024 – 09 Maret 2024 dan dilakukan di puskesmas kecamatan ibun